

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia seorang makhluk yang memiliki dua dimensi (*double dimension*) yaitu dimensi rohani serta dimensi jasmani, yang lahir dalam keadaan fitrah. Fitrah yang dimaksud bukan hanya suci dari noda dan dosa yang ada akan tetapi lebih pada selengkapnya kemampuan kodrati yang bersifat spiritual. Dengan potensi inilah manusia diberi kepercayaan untuk menjadi *Khalifah Allah fi al-ardh* yang memiliki peran untuk berfungsi ketuhanan di muka bumi. Manusia tidak hanya sekedar menjalani kehidupan di dunia ini dengan naluri dan *instink*, namun diperlukan kepekaan terhadap lingkungan sekitar dan permasalahan yang dihadapi.¹

Manusia makhluk ciptaan Allah SWT. Allah SWT menciptakan manusia dengan sempurna dan diberikan berbagai keistimewaan yang tidak dipunyai oleh makhluk-makhluk lain. Kendati manusia diciptakan sempurna dan merupakan makhluk terbaik ciptaan Allah SWT, kenyataannya manusia banyak yang tidak ingat dengan hakikatnya diciptakan sebagai manusia yaitu untuk selalu beribadah dan taat kepada Allah SWT.

Islam merupakan kepercayaan yang banyak memiliki nilai-nilai dan fatwa yang memiliki sifat universal serta sempurna yang kemudian wajib

¹Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), 1.

dikaji dan di praktikan dalam kehidupan sehari-hari. Islam tidak hanya penuntun ke jalan kehidupan abadi (surga), namun di Islam akan juga menemui bermacam jalan untuk mencapai kesejahteraan duniawi. Hal ini berarti jika Islam bukan sekedar menata cara dalam meraih kebahagiaan akhirat tetapi juga menata cara dengan jalan apa mencapai kesejahteraan dunia.

Kesejahteraan menjadi suatu hal yang selalu diinginkan oleh setiap orang tak terkecuali seorang karyawan. Secara umum yang dimaksud dengan karyawan adalah orang yang bekerja di suatu perusahaan atau lembaga dan di gaji dengan uang, atau karyawan dapat diartikan juga sebagai orang yang bertugas atau bekerja pada suatu perusahaan atau lembaga untuk melakukan operasional tempat kerjanya dengan balas jasa berupa uang. Dalam pembahasan yang lebih luas karyawan adalah sumber daya manusia atau orang yang bekerja di suatu institusi baik itu pemerintahan maupun swasta.

Sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Pada sebuah perusahaan, peran sumber daya manusia menjadi semakin penting karena sangat menentukan dalam proses pengembangan suatu perusahaan. Agar kualitas sumber daya manusia dapat memberikan hasil terbaik bagi pengembangan dan produktivitas

perusahaan, maka salah satu faktor utama yang harus ada pada sumber daya manusia adalah perasaan bahagia.²

Seorang karyawan akan bekerja dengan lebih baik ketika ada kebahagiaan yang dirasakan. Kebahagiaan pada karyawan dapat memberikan dampak positif pada produktivitas mereka secara keseluruhan. Dapat dikatakan bahwa kebahagiaan adalah motivator. Semua orang akan senang melakukan sesuatu yang membuat diri mereka bahagia termasuk seorang karyawan.

Bahagia, dasarnya merupakan fitrah yang merupakan bawaan alami manusia. Hal ini diartikan jika bahagia merupakan suatu hal yang menempel di diri manusia yang tidak bisa terpisahkan dari dalam diri manusia. Bahagia merupakan sesuatu yang sudah sepantasnya dimiliki oleh manusia berdasarkan fitrahnya yang diciptakan dari berbagai kelebihan dan disempurnakan oleh Allah SWT. Manusia makhluk paling baik dan diciptakan secara istimewa sebanding dengan berbagai ciptaan Allah SWT lainnya.³

Hal ini telah dinyatakan oleh Allah SWT. dalam Q.S. *al-Isrā*/17: 70. sebagai berikut:

²Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: KENCANA, 2017), 1.

³Putri Aulia Rahman, "Hubungan Religiusitas dengan Kebahagiaan pada Lansia Muslim", *Skripsi*, (Medan: Universitas Sumatera Utara, Fakultas Psikologi, 2012), 5.

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنْ
الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

“Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan” (Q.S. al-Isrā/17: 70)⁴

Kebahagiaan dalam Kamus Bahasa Indonesia dimaknai dengan suatu kondisi maupun perasaan senang serta kedamaian dalam hidup yang bersifat lahir maupun batin.⁵ Bahagia sendiri menurut arti yang diterjemahkan dari bahasa Arab, *“al-sa’ādah”* yang berarti bahagia atau mujur. Makna “bahagia” tidak sama dengan makna “senang.” Dalam filsafat makna “bahagia” bisa memiliki arti “kenyamanan” atau “kenikmatan” spiritual sempurna serta rasa kepuasan. Tidak memiliki beban di dalam pikiran sehingga seseorang memiliki perasaan tenang dan damai. Konsep bahagia memiliki sifat abstrak serta tidak bisa di sentuh maupun di raba. Kebahagiaan erat berhubungannya pada kejiwaan seseorang.⁶

Menurut Imam Al-Ghazali yang dikutip dari Fibrati Islami, mengatakan:

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah* (Jakarta: Pustaka Al-mubin, 2013), 231.

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), 313.

⁶Putri Aulia Rahman, “Hubungan Religiusitas dengan Kebahagiaan pada Lansia Muslim”, *Skripsi*, 12.

“Tentang masalah kebahagiaan memiliki aqidah sebanyak orang agar memperoleh kesenangan dan dicapai setiap orang. Dalam hal ini manusia berpandangan dan melihat kebahagiaan tersebut dari pangkal bahagia yang ditempuh dengan jalan Allah. Menciptakan kebahagiaan bisa memberikan bimbingan pada manusia yang sejahtera (bahagia).”⁷

Dalam Islam, kebahagiaan dan ketenangan batin merupakan satu dari bermacam pencapaian utama pada kehidupan manusia. Al-Quran banyak sekali memuat ayat-ayat berkaitan ketenangan serta kebahagiaan spiritual dan cara dengan apa kita dapat meraih kebahagiaan dari kehidupan yang kita jalani.⁸

Allah SWT. menerangkan dalam Q.S. *al-Hajj/22: 77* yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَعَبُدُوا رَبَّكُمْ
وَأَفْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

“Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kebahagiaan” (Q.S. *al-Hajj/22: 77*)⁹.

Kemudian Allah SWT. juga berfirman dalam Q.S. *al-Baqarah/2: 112*.

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا
خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١١٢﴾

⁷Fibrati Islami, “Konsep Kebahagiaan Menurut Imam Al-Ghazali” *skripsi*, (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Ushuluddin, 2015), 1.

⁸Putri Aulia Rahman, “Hubungan Religiusitas dengan Kebahagiaan pada Lansia Muslim”, *Skripsi*, 5.

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah* (Jakarta: Pustaka Al-mubin, 2013), 341.

“Barang siapa menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah dan dia berbuat baik, dia mendapat pahala di sisi Tuhannya, dan tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati” (Q.S. al-Baqarah/2:112)¹⁰.

Dari firman Allah SWT. tersebut dapat disimpulkan jika kebahagiaan yang terdapat di dalam agama islam terletak di kepatuhan manusia terhadap tuhanNya yaitu Allah SWT. Dengan amal ibadah, ketaatan terhadap Allah SWT dan ketetapan hati agar tidak pernah lupa dalam mengingat-Nya, berserah diri pada-Nya dan berperilaku baik pada sesama manusia. Kehidupan seseorang makna kata bahagia itu adalah sebagai tujuan utama kehidupan, baik itu bahagia di dunia maupun di akhirat. Hidup bahagia merupakan perwujudan kebaikan diri dan harmonisasi hubungan antara sesama manusia. Tetapi, realitanya di dalam kehidupan seseorang banyak bermacam hal yang menjadikan seseorang tidak dapat merasakan kebahagiaan, seperti keadaan di mana seseorang yang sudah berkecukupan masih belum merasakan kebahagiaan secara jasmani dan rohani, dan itu biasanya disebabkan karena rohani belum puas atau tidak bersyukur dengan keadaan mereka.¹¹

Dalam hal ini kebahagiaan sendiri kelihatannya sesuatu hal yang menjadi keinginan semua orang. Kendati kebahagiaan menjadi cita-cita bagi manusia, tetapi pada nyatanya pencapaian makna bahagia sendiri bukan merupakan sesuatu yang bisa dilakukan dengan mudah, karena cukup banyak

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah* (Jakarta: Pustaka Al-mubin, 2013), 17.

¹¹Abdul Karim Bakkar, *86 Langkah Meraih Kebahagiaan Hidup*, (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2008). 15-16.

juga manusia merasa sedih dan tidak berbahagia, kemudian berupaya agar menemukan jalan untuk bahagia. Sedangkan makna kebahagiaan yang sebenarnya yaitu mendapat rahmat dan ridha Allah sehingga dijauhkan dari azab pada hari kiamat dan dimasukkan ke dalam surga. Karakteristik orang bahagia dapat dilihat melalui perilakunya, yaitu taat kepada Allah dan Rasul, senang mengajak kepada kebaikan, menghindari diri dari akhlak tercela serta tidak kikir. Hal ini juga dialami oleh kaum perempuan.

Menurut Fujita dkk, mengutip dari Miwa Patnani, “dalam hal tingkat kebahagiaan antara kaum perempuan serta laki-laki tidak memiliki perbedaan jauh”.¹² Selain itu juga, survei yang diteliti oleh *Frontier Consulting Group* di tahun 2007 menunjukkan hasil, level kebahagiaan pada laki-laki maupun perempuan di Indonesia tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Walaupun demikian, sebenarnya kaum perempuan itu terlihat lebih ekspresif dalam menunjukkan berbagai perasaannya, baik itu kebahagiaannya maupun ketidakbahagiaannya. Dengan demikian, perempuan memiliki tingkat kebahagiaan yang perlu adanya perhatian sedikit lebih mendalam. Hal ini disebabkan karena status dan peran perempuan sering ditempatkan dalam posisi yang penuh dengan perselisihan dan permasalahan.¹³

Menurut Donelson mengutip dari Miwa Patnani, menjelaskan bahwa “terdapat sejumlah penelitian yang menyatakan jika para perempuan lebih

¹²Miwa Patnani, “Kebahagiaan pada Perempuan” *Jurnal Psikogenesis*. Vol. 1, No. 1/ Desember 2012, 57.

¹³Miwa Patnani, “Kebahagiaan Pada Perempuan”, 58.

acap mengalami rintangan terhadap kesehatan pada mental”.¹⁴ Hal tersebut sependapat pada adanya pernyataan King yang mengutip dari Miwa Patnani juga, “perempuan memiliki potensi dua kali lipat depresi dibandingkan dengan rohani”.¹⁵ Dengan keadaan depresi serta gangguan kesehatan pada mental tentunya saja akan sangat membatasi para perempuan agar dapat mencapai kebahagiaan yang diinginkannya.

Permasalahan tentang kebahagiaan ini bisa terjadi pada orang yang berada pada usia madya. Usia madya pada umumnya diartikan sebagai usia paruh baya. Usia paruh baya dilihat sebagai usia yang terjadi di umur 40 sampai dengan 60 tahun. Usia ini memiliki keunikan pada pribadi serta sosial seseorang yang meliputi, masa dewasa madya yang bertransisi, ketika laki-laki maupun perempuan melepaskan kriteria jasmani dan perilakunya pada masa dewasa dan memasuki perilaku baru. Pada masa ini manusia biasanya cenderung akan lebih memperhatikan aspek agama dibandingkan dengan masa dewasanya, hal ini juga dipengaruhi oleh kebutuhan pribadi dan sosial manusia itu sendiri.¹⁶

Ciri sikap dari orang yang dewasa dalam mencerna agama adalah dengan menerima kebenaran agama dengan sikap yang realistis, positif dan terbuka, dan orang semacam ini cenderung mengarah pada tipe-tipe kepribadian yang lebih bijaksana dalam memilih dan menyeleksi agama yang

¹⁴Miwa Patnani, “Kebahagiaan Pada Perempuan”, 58.

¹⁵Miwa Patnani, “Kebahagiaan Pada Perempuan”, 58.

¹⁶Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2012), 246.

dianutnya, kemudian lebih bersifat aktif pada semua norma dan aturan yang diterimanya.¹⁷

Pada usia ini juga dikenal dengan era rentan stress. Adaptasi dengan bebas pada peran maupun gaya hidup yang berubah terkhusus jika diikuti dengan adanya perubahan fisik pada manusia yang dapat merusak nemeostatis fisik dan psikologi yang mendhantarkan pada masa stress, hal ini akan terjadi apabila sejumlah adaptasi pokok tersebut harus dilakukan dirumah, bisnis serta pada aspek besosial dalam kehidupan mereka.¹⁸

Hal ini juga terjadi pada karyawan wanita yang berusia madya di sebuah perusahaan yang terletak di kota Banjarmasin. Perusahaan tersebut dikenal dengan nama CV. Kumala Artha Media atau lebih sering dikenal dengan CV. Kumala Laundry. Perusahaan ini ialah perusahaan yang berkembang pada jalur bisnis dan jasa, khususnya *Laundry* atau jasa bantu dengan konsep pelayanan cuci dan setrika per kilogram yang sekarang ini berkembang pesat khususnya di Banjarmasin.

CV. Kumala Artha Media adalah pemilik merek *Franchise* Kumala Laundry yang telah sudah memiliki daftar pada Direktorat Jendral HAKI No. Reg.EJ12201600026. dan *Dry Cleaning Franchise* Indonesia Waralaba Laundry dirintis di Banjarmasin sejak April 2009 dan sekarang sudah tersebar di beberapa tempat, seperti Banjarmasin, Banjarbaru, Martapura dan

¹⁷Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, 45-47.

¹⁸Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, 256-257.

Balikpapan. Di Banjarmasin Kumala Laundry memiliki cabang sekitar 53 cabang, dan setiap cabang memiliki kurang lebih 9 sampai 11 orang karyawan yang terdiri dari usia sekitar 20 tahun sampai 50 tahun. Setiap cabang juga memiliki karyawan yang tidak hanya terdiri satu jenis kelamin melainkan terdiri dari laki-laki dan perempuan. Setiap tempat kerja memiliki peraturan yang telah ditetapkan atasan, seperti jam kerja yang ditetapkan di Kumala Laundry yaitu 12 jam kerja dan dibagi menjadi dua shif.¹⁹

Peneliti tertarik untuk meneliti karyawan wanita yang berusia madya karena menurut peneliti ketenangan batin dan kebahagiaan itu menjadi satu hal yang seharusnya sudah dimiliki oleh seseorang yang sudah berusia madya, karena di usia mereka itu sangat rentan dengan stres.

Hal ini bersesuaian dengan hasil observasi dan wawancara pada karyawan berinisial S yang berusia 46 tahun:

*“Kebahagiaan yang saya rasakan saat ini, saya merasa cukup bahagia karena pekerjaan saya, walaupun terkadang saya bisa juga merasakan stres ketika banyak tuntutan dari pekerjaan dan terkadang juga bisa datang dari kehidupan saya, karena saya seorang ibu tunggal yang masih harus menanggung biaya sekolah anak, keinginan terbesar saya mungkin nanti ketika di usia saya yang sudah tidak bisa bekerja lagi saya ingin memiliki usaha sendiri, mungkin itu kebahagiaan yang saya inginkan di usia tua saya”.*²⁰

Kemudian, begitu juga yang dialami oleh A yang berusia 49 tahun, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti A menyampaikan:

¹⁹M, Manajer Kumala Laundry, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 15-01-2019.

²⁰S, Karyawati Kumala Laundry, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 17, 12, 2019.

“Bahagia menurut saya di usia saya ini ketika saya bisa menikmati waktu saya bersama keluarga saya dan ketika saya lebih merasa dekat kepada Allah dan bisa banyak beribadah, karena waktu saya lebih banyak habis untuk bekerja mbak dari pada kumpul dengan keluarga, kecuali kalau ada acara-acara keluarga baru saya bisa berkumpul.”²¹

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu berkunjung ke cabang-cabang Kumala Laundry daerah Banjarmasin. Dari hasil wawancara, kebahagiaan yang dirasakan oleh karyawan yang berusia madya itu ialah ketika pada umur mereka yang tidak lagi muda, mereka bisa menikmati hasil kerja keras selama mereka muda, beribadah dengan tenang, dan menjalani hidup dengan tanpa beban. Akan tetapi dengan keadaan mereka yang harus tetap bekerja sehingga membuat waktu mereka lebih banyak dihabiskan untuk bekerja, bahkan ada di antara karyawan Kumala Laundry yang memiliki dua pekerjaan dalam sehari. Semua itu mereka lakukan karena mereka tidak memiliki pilihan lain selain bekerja untuk bisa memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

Menjabarkan hasil wawancara yang peneliti dapat dari adanya observasi penting sekali untuk peneliti agar dapat memahami kebahagiaan pada karyawan wanita yang berusia madya. Pengertian ini juga bertujuan agar dapat memberikan solusi dalam usaha dalam meningkatkan rasa bahagia pada karyawan wanita berusia madya. Mengingat adanya potensi stress pada usia madya yang kemudian dapat berdampak depresi, sudah menjadi hal yang

²¹A, Karyawan Kumala Laundry, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18, 01, 2019.

sangat penting untuk memahami kebahagiaan terhadap karyawan wanita usia madya. Dengan tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi, maka diharapkan karyawan yang berusia madya akan lebih maksimal ketika menjalankan bermacam peran yang disandang agar dapat memberikan kontribusi positif terutama bagi keluarga dan lingkungan sekitarnya, Oleh sebab itu peneliti merasa terdorong dan terpanggil untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Makna Kebahagiaan pada Karyawan Wanita Usia Madya di Kumala Laundry Kota Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Didasarkan pada penjabaran masalah pada latar belakang yang sudah di bahas, adapun masalah yang akan menjadi rumusan masalah di penelitian ini yakni:

1. Bagaimana gambaran kebahagiaan pada karyawan wanita usia madya di Kumala Laundry Kota Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang membuat karyawan wanita usia madya di Kumala Laundry Kota Banjarmasin bahagia?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ditujukan agar:

1. Mengetahui gambaran kebahagiaan yang dirasakan oleh karyawan wanita usia madya di Kumala Laundry Kota Banjarmasin.

2. Mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang membuat karyawan wanita usia madya di Kumala Laundry Kota Banjarmasin bahagia.

D. Signifikansi Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan agar berguna di bidang teoritis dan praktis dalam hal:

1. Secara teoritis
 - a. Diharapkan hasil pada penelitian yang dilakukan dapat memberikan dukungan kepada penelitian yang serupa yaitu tentang makna kebahagiaan pada karyawan wanita usia madya.
 - b. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan peran serta yang memiliki manfaat secara teoritis, metodologis, empiris guna kepentingan akademis UIN Antasari dan mampu menambah pengetahuan bagi seluruh kalangan yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini.
2. Manfaat praktis
 - a. Diharapkan masyarakat umum yang membaca penelitian ini dapat mengetahui cara meningkatkan kebahagiaan pada wanita yang berusia madya.
 - b. Diharapkan dalam penelitian ini wanita yang berusia madya khususnya karyawan Kumala Laundry kota Banjarmasin mampu meningkatkan kebahagiaan yang dirasakan.

- c. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan apabila penelitian lain ingin melakukan atau mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan kebahagiaan.

E. Batasan Istilah

1. Kebahagiaan

Dalam bahasa arab kata “bahagia” merupakan terjemahan dari “*al-sa’ādah*” yang memiliki arti bahagia atau mujur, sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia bahagia merupakan suatu kondisi atau perasaan yang menyenangkan dan perasaan damai (terbebas dari apa saja yang dianggap menyulitkan, bisa keadaan di dunia maupun akhirat), serta hidup yang terpenuhi.²² Sedangkan kebahagiaan merupakan rasa senang maupun tenang yang dirasakan dalam hidup lahir maupun batin yang meliputi keberuntungan dan kemujuran pada lahir dan batin.

Aspek-aspek dalam kebahagiaan menurut Shaver dan Feerman mengutip dari Deviana Maharani itu berupa sikap menerima, kasih sayang, dan prestasi. Sedangkan aspek-aspek kebahagiaan menurut Andrews dan

²²Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), 313.

McKennell mengutip dari Deviana Maharani juga memahami kebahagiaan yang terbagi pada dua aspek, yakni aspek afektif serta kognitif.²³

Dengan demikian bisa dipahami bahwa aspek-aspek kebahagiaan itu memiliki berbagai macam hal, akan tetapi yang bisa dipahami dari makna kebahagiaan itu sendiri adalah adanya perasaan senang dan tenang yang dirasakan oleh seseorang. Dengan seseorang bisa memaknai kebahagiaan yang dirasakannya maka batinnya akan merasa tenang dan tidak tertekan atau stres, dan apabila orang merasakan kebahagiaan maka kehidupan, sikap dan tindakan yang dilakukannya akan mencerminkan ketenangan dan kedamaian.

2. Karyawan

Secara umum yang dimaksud dengan karyawan adalah orang yang bekerja di suatu perusahaan atau lembaga dan di gaji dengan uang. Atau karyawan dapat diartikan juga sebagai orang yang bertugas atau bekerja pada suatu perusahaan atau lembaga untuk melakukan operasional tempat kerjanya dengan balas jasa berupa uang. Karyawan atau sumber daya manusia memiliki potensi yang luar biasa untuk melampaui sumber daya organisasi lainnya karena memiliki kemampuan fisik, kemampuan mental, kemampuan karakteristik, kemampuan pengetahuan dan keterampilan, serta pengalaman hidup.²⁴

²³Deviana Maharani, "Tingkat Kebahagiaan (*Happiness*) Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta", *Skripsi*, (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, 2015), 15.

²⁴M. Ma'ruf Abdullah, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 6-7.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karyawan merupakan sumber daya utama dalam sebuah perusahaan karena semua potensi yang dimilikinya bisa sangat membantu perusahaan untuk memperlancar produktivitas dan memaksimalkan kinerja perusahaan.

3. Usia Madya

Usia madya pada masa dewasa berlangsung pada umur 40 sampai 60 tahun dengan ciri-ciri yang berkaitan dengan pribadi dan sosial yakni, masa dewasa merupakan masa peralihan dimana wanita dan laki-laki meninggalkan kriteria jasmani dan perilaku pada saat dewasa dan mulai memasuki suatu masa pada kehidupan dengan kriteria jasmani dan perilaku yang baru. Dimasa yang baru mereka berusaha agar lebih menekankan aspek keagamaan dibandingkan dengan masa sebelumnya, dan terkadang niat dan perhatian kepada agama ini dilandasi dengan adanya kesadaran dan kebutuhan pada pribadi dan sosial manusia tersebut.²⁵

Dengan demikian usia madya yang menjadi subjek yang ada pada penelitian ini adalah karyawan wanita berusia antara 40 sampai 60 tahun di Kumala Laundry Kota Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu memberi kontribusi dengan cara mempelajari penelitian-penelitian yang relevan terkait

²⁵Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, 246.

masalah apa yang diteliti. Berikut beberapa penelitian yang serupa dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Miwa Patnani, tentang “Kebahagiaan pada Perempuan”, Jurnal Psikogenesis, Vol 1, No. 1/Desember 2012. Penelitian ini membahas tentang gambaran kebahagiaan pada perempuan berdasarkan perbedaan usia, status pernikahan, dan status pekerjaan, dengan subjek penelitian berjumlah 22 orang perempuan berusia 18-62 tahun, sedangkan penelitian penulis membahas tentang gambaran kebahagiaan karyawan wanita yang berusia 40-50 tahun yang berjumlah 2 orang. Kendati ada memiliki persamaan, penelitian ini juga mempunyai perbedaan yang signifikan yakni pada makna kebahagiaan berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya sedangkan penelitian terdahulu meneliti tentang kebahagiaan yang didasarkan pada adanya perbedaan usia, status pernikahan serta status pekerjaan. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti mengenai kebahagiaan pada wanita.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah, tentang “Faktor-Faktor Kebahagiaan (*Happiness*) bagi Wanita Lajang Dewasa Madya” Skripsi Jurusan Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2016. Pada penelitian ini membahas tentang penyebab kebahagiaan (*happiness*) dengan subjek wanita yang belum menikah pada usia dewasa madya. Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian terdahulu membahas

tentang faktor-faktor kebahagiaan (*happiness*) dengan subjeknya wanita lajang dewasa madya, sedangkan penelitian penulis lebih membahas tentang makna kebahagiaan pada karyawan wanita berusia madya yang sudah menikah dan memiliki anak. Penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan terdapat kesamaan yakni pada kesamaan meneliti mengenai kebahagiaan pada wanita usia madya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Muhammad Diponegoro, tentang “Faktor-Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Kebahagiaan pada Lanjut Usia Suku Jawa di Klaten”, *Jurnal Psikopedagogia*, 2015. Vol. 4, No 1. Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi kebahagiaan pada lanjut usia. Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian terdahulu membahas tentang faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi kebahagiaan dengan subjeknya lanjut usia sedangkan penelitian penulis membahas tentang kebahagiaan dengan subjek penelitian karyawan yang berusia madya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang kebahagiaan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Hasni Alfisahrin, tentang “Lanjut Usia dan Kebahagiaan (Sebuah Kajian Fenomenologi pada Penghuni Panti Jompo di Pekanbaru)” Skripsi Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau 2011. Pada penelitian ini membahas tentang makna kebahagiaan pada lanjut usia di panti jompo dan menggambarkan makna kebahagiaan dari sudut pandang lanjut usia di panti jompo secara

langsung. Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian terdahulu membahas tentang makna kebahagiaan dari sudut pandang lanjut usia sedangkan penelitian penulis membahas tentang kebahagiaan dari sudut pandang karyawan wanita yang berusia madya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang makna kebahagiaan.

G. Sistematika Penelitian

Penelitian yang dilakukan disusun dan dijabarkan kedalam lima bab yang berketentuan sebagai berikut:

1. Bab I, Pada bab ini akan membahas pendahuluan dengan sub bab yang menjabarkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian, signifikan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, sistematika penelitian, metode penelitian yang akan digunakan, jenis pendekatan penelitian, lokasi dilakukannya penelitian, objek, data maupun sumber data, metode pengumpulan data, metode pengolahan data maupun analisis data, prosedur penelitian dan sistematika penelitian yang dilakukan.
2. Bab II, Pada bab ini akan dipaparkan mengenai landasan teori pendukung penelitian, tentang kebahagiaan pada karyawan wanita usia madya di Kumala Laundry Kota Banjarmasin, yaitu mengenai definisi kebahagiaan, aspek-aspek kebahagiaan, faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan,

kebahagiaan dalam perspektif Islam, pengertian usia madya, karakteristik usia madya, dan tugas perkembangan usia madya.

3. Bab III, pada bab ini akan membahas laporan hasil penelitian yang didapat dari berbagai data temuan lapangan mengenai gambaran kebahagiaan serta faktor yang mempengaruhi kebahagiaan.
4. Bab IV, pada bab ini akan membahas pembahasan hasil penelitian yang didapat dilapangan melalui wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti agar dapat diketahui gambaran kebahagiaan serta faktor apa saja yang mempengaruhi kebahagiaan karyawan wanita usia madya di Kumala Laundry Kota Banjarmasin.
5. Bab V, pada bab ini akan membahas kesimpulan yang didapat pada penelitian yang dilakukan dan saran peneliti untuk masalah yang ada pada penelitian.